

ABSTRAK

Abad ke-21 merupakan awal perkembangan paradigma perencanaan transportasi perkotaan berbasis teknologi informasi. Kenyamanan dan kemudahan yang dahulunya tidak ada karena batasan komunikasi untuk menjangkau makanan dalam hukum spasial-temporal sekarang dihadirkan oleh layanan kurir daring. Hal demikian memberikan stimulus perkembangan dependensi masyarakat kalangan muda terhadap jasa tersebut. Fenomena demikian mempengaruhi tingkat frekuensi pemesanan yang kerap terjadi di kawasan pendidikan seperti Bulaksumur dan sekitarnya. Tentunya ini semua terjadi karena kemampuan platform aplikasi dalam mengatur first-mile dan last-mile kurir daring. Akan tetapi, fungsi platform aplikasi tidak hanya berhenti pada pencocokan pemesanan. Fungsi lainnya seperti pengelolaan beban kerja, sistematika evaluasi dan penegakan kedisiplinan juga merupakan bagian dari tugas aplikasi mitra kurir. Dalam praktiknya, mekanisme tersebut sering menciptakan tekanan spasial temporal yang tinggi saat kurir berkendara. Tekanan demikian di hipotesa akan memiliki hubungan yang signifikan dengan sosio-ekonomi, kesadaran situasi, dan perilaku keselamatan berkendara.

Dalam proses pembuktian hipotesa tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner terstruktur. Kuesioner demikian disebarkan kepada 303 kurir daring makanan yang beroperasi di Kawasan Pendidikan Tinggi Bulaksumur dan sekitarnya. Hasil dari pengumpulan data kemudian diolah menggunakan teknik analisis Statistik Deskriptif dan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Dengan itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosio-ekonomi ($t\text{-value} = 1,076$; $p\text{-value} = 0,141$; $CI = -0,286 - 0,060$) maupun kesadaran situasi ($t\text{-value} = 0,633$; $p\text{-value} = 0,264$; $CI = -0,078 - 0,174$) tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku keselamatan berkendara. Namun, kedua variabel endogen tersebut memiliki hubungan signifikan dengan platform aplikasi. Tingkat signifikansi demikian turut memiliki efek kausal yang positif ($\beta_{SE \rightarrow PA \rightarrow SB} = 0,048$; $\beta_{AS \rightarrow PA \rightarrow SB} = 0,066$) dengan kekuatan penjelasan yang besar ($R^2 = 0,278$).

Diantara kedua variabel demikian, variabel kesadaran situasi memberikan nilai signifikansi ($t\text{-value} = 5,905$; $p\text{-value} = 0,000$; $CI = 0,265-0,471$), relevansi dan ukuran efek ($F^2 = 0,160$) yang lebih tinggi dibandingkan sosio-ekonomi ke platform aplikasi. Penemuan ini berkaitan dengan karakteristik kurir daring yang menunjukkan daya adaptasi tinggi dalam merespons tuntutan kerja yang dinamis ($\beta_{PA \rightarrow SB} = 0,180$; $t\text{-value} = 2,402$; $p\text{-value} = 0,008$; $CI = 0,057-0,304$). Kemampuan kurir dalam mengintegrasikan kondisi internal, eksternal, dan tuntutan platform adalah katalis utama dalam menciptakan perilaku keselamatan berkendara ($t\text{-value} = 2,155$; $p\text{-value} = 0,016$; $CI = 0,016-0,117$). Maka dari itu, aplikator diharapkan dapat menciptakan platform aplikasi yang lebih humanis dan tidak otoriter. Selain itu, ditemukannya juga bahwa stimulus adaptasi demikian disebabkan oleh ketergantungan besar kurir daring terhadap lapangan pekerjaan walau sedang dihadapi dengan permasalahan tarif ($t\text{-value} = 2,020$; $p\text{-value} = 0,022$; $CI = 0,009-0,087$). Dengan demikian, pemerintahan juga diharapkan untuk turut hadir dalam membentuk kebijakan tarif yang dinamis dan kontekstual terhadap tekanan kapabilitas kurir.

Kata Kunci: Kurir Daring, Kawasan Pendidikan, Platform Aplikasi, Perilaku Keselamatan Berkendara.